

EVALUASI KINERJA TENAGA PENDIDIK MELALUI *CLASSROOM ACTION RESEARCH*

Hj. Misna Ariani¹

¹Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan
misna.ariani@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini, merupakan penelitian/evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik (dosen) ditinjau dari *action research*. Evaluasi dosen dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar mahasiswa A1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan, selama 1 semester (6 bulan). Tujuan dari penelitian/evaluasi ini adalah untuk mengetahui kinerja dosen melalui: 1. Kegiatan belajar mengajar, 2. Kehadiran dosen. 3. Kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan dalam bentuk presentasi di kelas. Data untuk mengevaluasi merupakan aktivitas belajar mengajar selama 16 kali pertemuan selama 1 semester. Data berupa kegiatan mahasiswa dalam perkuliahan dan kehadiran dosen di dalam kelas. Perkuliahan saat pandemic covid-19 berbeda dengan saat sebelum ada pandemic. Sebelum pandemic perkuliahan dilakukan dikelas dengan cara tatap muka dan aksi kelas, sedangkan pada saat pandemic perkuliahan tetap dengan cara tatap muka tetapi tidak di dalam kelas langsung, namun menggunakan aplikasi Zoom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa tetap tinggi (rata-rata, 15 kali tatap muka) jumlah kehadirannya, Kehadiran dosen tetap seperti saat tatap muka di kelas secara langsung, Mahasiswa mampu menyerap materi kuliah, dengan bukti mampu mempresentasikan matakuliah yang ditempuh, yaitu Seminar MSDM.

Kata kunci: Kegiatan belajar mengajar, Kehadiran dosen, Kemampuan mahasiswa, seminar MSDM.

ABSTRACT

This article is a research/evaluation of the performance of teaching staff (lecturers) in terms of action research. The lecturer evaluation was carried out on the teaching and learning activities of A1 students in the management study program of the Faculty of Economics, University of Balikpapan, for 1 semester (6 months). The purpose of this research/evaluation is to determine the performance of lecturers through 1. Teaching and learning activities, 2. The presence of lecturers. 3. Students' ability to implement in the form of presentations in class. The data to evaluate is a teaching and learning activity for 16 meetings for 1 semester. Data in the form of student activities in lectures and the presence of lecturers in class. Lectures during the Covid-19 pandemic are different from those before the pandemic. Before the pandemic, lectures were carried out in class by face-to-face and class action, while during the pandemic, lectures were still face-to-face but not in the classroom directly, but using the Zoom application. The results showed that the presence of students was maintained by the number of

attendance, the presence of permanent lecturers such as face-to-face in class, students were able to absorb lecture material, with evidence of being able to present the courses they took, namely the MSDM Seminar.

Keywords: *Teaching and learning activities, the presence of lecturers, student ability, MSDM seminar*

PENDAHULUAN

Kewajiban dosen sebagai tenaga pendidik telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen BAB 1 Pasal 1 ayat 2 bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No.14 tahun 2005), demikian pula Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Sri Erny Mulyani, dkk, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang profesional, memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Guru selain memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didiknya pada jenjang pendidikan kebawah menengah, juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan keprofesionalitas melalui publikasi ilmiah atau publikasi inovatif.

Definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dosen dan guru mempunyai tugas mentransformasikan pengetahuan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam evaluasi ini adalah mentransformasikan kepada mahasiswa ilmu pengetahuan melalui perkuliahan langsung dengan menggunakan aplikasi zoom. Keberhasilan transformasi pengetahuan merupakan tanggung jawab dosen serta sarana penunjang lainnya. Haliza dan Ramli (2017) keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran disekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta factor lingkungan.

Sarana dan prasarana di Universitas Balikpapan telah memenuhi untuk menunjang proses belajar mengajar, yaitu server dan dengan kemampuan tenaga ICT profesional, membantu pelaksanaan belajar mengajar semakin mudah bagi dosen dan mahasiswa. Proses belajar mengajar telah menggunakan *system e-learning*, yang sangat membantu proses pembelajaran di saat pandemic selama ini. Mahasiswa tidak diperkenankan ke kampus demikian pula dosen, sehingga program *e-learning* yang ditetapkan oleh Universitas Balikpapan, sangat membantu proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pendidikan di universitas dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain: peningkatan bekal awal mahasiswa baru, peningkatan kompetensi dosen, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar mahasiswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar. Wagiran (2012) dari semua cara tersebut peningkatan kualitas pembelajaran

melalui peningkatan kualitas pendidik menduduki posisi yang sangat strategis dan akan berdampak positif. Dampak positif tersebut berupa: (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata; (2) peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar; (3) peningkatan keprofesionalan pendidik; (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Haliza dan Ramli. (2017) berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah antara lain dengan perbaikan mutu pembelajaran. Pembelajaran disekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pembelajaran. Demikian juga pendapat Wagiran. (2012). Upaya meningkatkan kompetensi pendidik untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi saat menjalankan tugasnya dapat dilakukan melalui *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2007: 24).

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) dalam lingkup sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja melalui pemecahan masalah-masalah pembelajaran (*teaching-learning problems solving*), sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik sebagai peneliti sekaligus sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif dan saling memberdayakan, Wagiran (2012). Di sisi lain, pendapat Sabri (Musfiqon, 2012: 3) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Sri Erny Mulyani, dkk. (2019) menyimpulkan, membuat karya tulis ilmiah adalah kegiatan menulis yang berupa pernyataan-pernyataan, kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari fakta dan pengetahuan. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi. Demikian pula hasil penelitian Suci Marselina. (2018) menyimpulkan bahwa penelitiannya adalah mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan siswa menulis karya ilmiah melalui strategi belajar kooperatif tipe Group Investigation. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Beberapa hasil penelitian tersebut di atas merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada saat sebelum terjadinya pandemic Covid-19. Sedangkan penelitian mengenai kinerja tenaga pendidik (dosen) yang saya lakukan adalah pada saat pandemic Covid-19 terjadi di seluruh dunia, khususnya di Kota Balikpapan Kalimantan Timur. Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) yang saya lakukan adalah di Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan, khususnya kelas A1 Manajemen semester 7 matakuliah seminar MSDM.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui terjadinya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh saat kuliah, keaktifan dosen dalam hadir di kelas, dalam matakuliah seminar MSDM. Sedangkan yang menjadi tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut: mahasiswa mampu mempresentasikan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh selama menempuh matakuliah seminar MSDM. Penelitian dilakukan pada saat terjadinya pandemic covid-19. Dan mengikuti protocol kesehatan yang selalu diingkatkan kepada masyarakat. Oleh sebab itu perkuliahan dilakukan secara daring, dengan menggunakan aplikasi zoom dan aplikasi WA.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa hasil penelitian mengenai tindakan kelas menjadi dasar penelitian/evaluasi yang saya lakukan. *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan tugas yang harus dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik (dosen) dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Seperti yang disimpulkan oleh Eka zuliana (2011) bahwa Karya Tulis Ilmiah terdekat bagi guru adalah *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru dengan tetap melaksanakan tugasnya tanpa harus meninggalkan kelas, dan justru kelas di mana para guru mengajar adalah yang dijadikan objek penelitiannya. Aktivitas di kelas merupakan latar dan sekaligus objek penelitian dari para guru.

Di sisi lain, Eka Zuliana. (2011). Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan implementasi dari kreativitas dan kekritisan guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesinya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini dilakukan bertitik tolak dari permasalahan yang ditemukan guru di lapangan sehingga perlu adanya usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dasar pemikiran penelitian/evaluasi lainnya berasal dari pendapat Hopkin (1993) bahwa *Action Research* adalah sebuah proses yang dirancang untuk memberdayakan semua peserta dalam proses belajar mengajar (siswa, instruktur dan penunjang lainnya) dengan sarana untuk meningkatkan praktek-praktek yang dilakukan dalam pengalaman belajar mengajar. Pendapat Hopkin telah dibuktikan oleh Haliza Dan Ramli (2017) dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan peningkatan yang sangat efektif pada aktivitas belajar siswa yakni skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus pertama 2,5 kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan capaian rata-rata aktivitas siswa pada siklus kedua mencapai 3,12. Keterlaksanaan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* membawa dampak positif

bagi hasil belajar siswa. Di sisi lainnya Sri Erny Muliyani, dkk, (2019) dalam karya tulisnya menyatakan bahwa Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dosen IKIP Mataram sebagai mitra kegiatan MGMP hadir dalam upaya memberikan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan langkah-langkah teknis mempublikasikannya di jurnal online atau OJS (Open Journal System), agar guru-guru Penjaskes yang tergabung dalam MGMP dapat lebih memahami dan memenuhi persyaratan untuk peningkatan profesionalitasnya.

Tidak banyak yang diketahui mengenai model-model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, beberapa model tersebut dibawah ini dapat menjadi acuan dasar bagi saya untuk melakukan penelitian terhadap kinerja pendidik (dosen). Penulisan karya ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengacu pada beberapa model PTK diantaranya sebagai berikut:

1. Model Kurt Lewin Model Kurt Lewin

Model ini menjadi acuan pokok atau dasar bagi peneliti, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model *Action Research* atau penelitian tindakan (PTK) merupakan ide dari Kurt Lewin, sehingga dapat dikatakan bahwa dialah yang pertama kali memperkenalkan. Konsep dasar penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

2. Model Kemmis Mc Taggart Model Kemmis & McTaggart

Model ini dapat dikatakan sebagai pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan di atas. Namun, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) menjadi satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam arti, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam waktu yang sama, yaitu saat berlangsungnya suatu tindakan saat itu pula observasi harus dilakukan (Kemmis & McTaggart, 1990:14).

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan, (Eka Zuliana: 2011).

3. Model John Elliott

Model ini, jika dibandingkan dua model yang sudah jelaskan di atas, yaitu Model Kurt Lewin dan Kemmis-McTaggart, maka PTK Model John Elliot ini dapat dikatakan lebih detail dan rinci. Karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu antara 3-5 kegiatan (tindakan). Sementara itu, setiap kegiatan kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar (Kusumah,& Dwitagama: 2010:21).

Beberapa model mengenai *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap kegiatan dalam waktu yang bersamaan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.

Upaya meningkatkan kompetensi pendidik untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi saat menjalankan tugasnya dapat dilakukan melalui *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis (Wagiran: 2012).

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas antara lain:

1. Peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
2. Peningkatan sikap profesional guru.
3. Perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial (Sugiyono, 2017:147). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kelas, yaitu melakukan pengamatan dan mencatat/mendokumentasikan kegiatan kelas. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu riset tindakan penelitian yang dilakukakan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah hingga dapat menyelesaikan masalah tersebut.

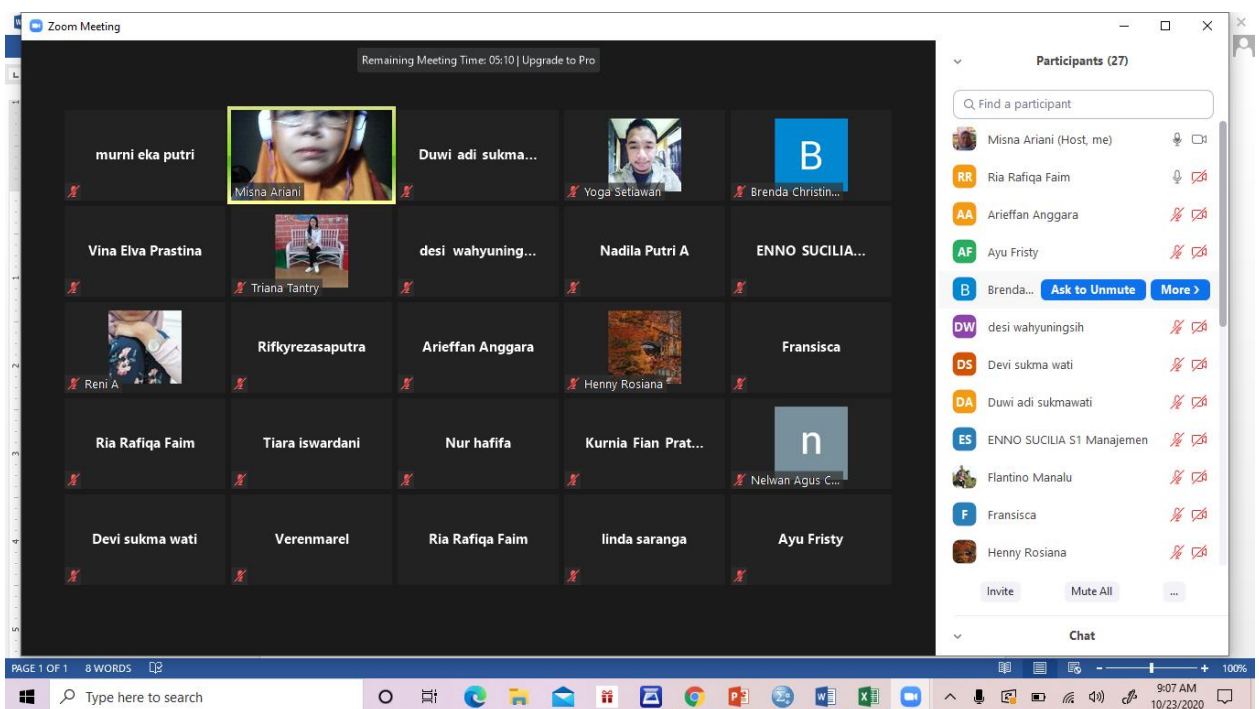
Sugiyono, (2017:148) termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan

penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Metode tindakan kelas, telah pula dilakukan oleh Suci Marselina (2018). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang mengacu pada tindakan yang dapat dilakukan guru secara langsung, praktis dan relevan dengan situasi yang aktual dalam kelas tertentu sehingga dapat dijadikan alternatif untuk usaha memperbaiki proses pembelajaran. Dengan mengacu pada pendapat Arikunto (2006:3) menjelaskan Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan data jumlah mahasiswa semester 7 A1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan yaitu 29 orang. Dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini. Pada saat perkuliahan mahasiswa diminta untuk tidak menggunakan video, dengan tujuan pengendalian signal agar tidak terjadi error pada saat perkuliahan. Sehingga dokumentasi yang dapat penulis tampilkan seperti pada gambar 1.

Gambar 1 tersebut merupakan contoh yang penulis tampilkan dalam penelitian ini, dan setiap kali kegiatan belajar mengajar di kelas, penulis selalu mendokumentasikan dalam bentuk gambar. Sehingga ada sebanyak 16 gambar, namun dalam penelitian ini penulis hanya menampilkan satu gambar saja.



Gambar 1: Jumlah mahasiswa Seminar MSDM A1 Manajemen FE Uniba. TA Ganjil 2020/2021

Kegiatan perkuliahan selama pandemic Covid-19 dengan menggunakan aplikasi zoom dan aplikasi WA. Pada saat perkuliahan mahasiswa diwajibkan hadir sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati pada saat kontrak perkuliahan sebanyak 16 kali pertemuan tatap muka. Mahasiswa harus hadir tepat waktu, namun terkadang ada kendala signal maka mahasiswa sulit untuk bergabung dalam kelas zoom, sehingga harus absen melalui WA. Pemberian materi saat perkuliahan dapat didownload di e-learning pusat, namun jika bermasalah dengan kendala signal, maka materi perkuliahan diberikan melalui WA group kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian eksperimen semu, dan bukan penelitian pengembangan. Oleh karenanya, masalahnya adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, atau cara tertentu. Rumusan masalahnya dijawab dengan buktibukti, proses, dan hasil tindakan yang dilakukan (Wagiran: 2012)

Berdasarkan data yang telah kami peroleh, selama kegiatan perkuliahan sebanyak 16 kali tatap muka, melalui aplikasi zoom, dapat kami sampaikan sebagai berikut: Evaluasi terhadap kehadiran mahasiswa melalui perkuliahan tatap muka dengan menggunakan aplikasi Zoom, (terlampir: lampiran 1: Tabel 1). Penggunaan strategi belajar kooperatif dengan Focus Group Discussion (FGD), menunjukkan kehadiran mahasiswa selalu aktif.

Rata-rata kehadiran mahasiswa relative tinggi yaitu $434:29=15,9655$ kali kehadiran. Hal ini menunjukkan selama pandemic kehadiran mahasiswa tetap tinggi, walaupun kendala signal sering dialami oleh mahasiswa dan juga dosen. Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan sangat tinggi. Sesuai dengan teori dari Sugiyono, (2017:148) termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui perhitungan rata-rata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suci Marselina. (2018.) bahwa hasil penelitian menunjukkan penggunaan strategi belajar kooperatif tipe Group Investigation menyebabkan proses pembelajaran menulis menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini, tampak pada hasil belajar siswa yakni saat pra siklus siswa yang mencapai KKM 1 orang dari 31 dan pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM 6 orang dari 31. Pada siklus kedua jumlah siswa yang mencapai KKM ada 18 orang dari 31 orang. Siklus ketiga seluruh siswa mampu mencapai KKM. Faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan siswa menulis karya ilmiah adalah penggunaan strategi belajar kooperatif tipe Group Investigation.

Tabel 1: Rata-rata Kehadiran Mahasiswa

Matakuliah:		SEMINAR MSDM (Dr. Dra. Hj. MISNA ARIANI, MM)																
Kelas :		A1 MANAJEMEN																
No.	Nama Penggug Nama Depan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah Kehadiran
		4 Sept 2020	11 Sept 2020	18 Sept 2020	25 Sept 2020	2 Okt 2020	9 Okt 2020	16 Okt 2020	23 Okt 2020	30 Okt 2020	6 Nov 2020	13 Nov 2020	20 Nov 2020	27 Nov 2020	4 Des 2020	11 Des 2020	18 Jan 2021	
1	174013478	YOGA SETIAWAN	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
2	174013470	Nadila	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	13
3	174013474	ANITA MEIHO	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	13
4	174013551	ARIEFFAN ANGGARA	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	15
5	174013546	AYU FRISTY RAMADANI	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	16
6	174013544	BRENDA CHRISTINA LORENZA LUMOLOS	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	14
7	174013527	DEBY FLANTINO MANALU	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
8	174013565	DESI WAHYUNINGSIH	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	14
9	174013526	DUWI ADI SUKMA WATI	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
10	174013459	ENNO SUCILIA	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
11	164013359	FRANSISCA ELMA LIDYA TANGKEY	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
12	164013296	FRELLY LIEDEFRISS SOEMAJOW	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	14
13	174013542	HENNY ROSIANA	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
14	174013540	IIN NUR HOLIFAH	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
15	174013492	KURNIA FIAN PRATAMA	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
16	174013543	LINDA KURNIA SARANGA	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
17	174013556	MONIKA GLORIANNA CBK	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	14
18	174013498	MURNI EKA PUTRI	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
19	174013558	NADILA PUTRI AGUNG	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
20	174013482	NELWAN AGUS CYNDRAYANA	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
21	174013483	NUR HAFIFA	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
22	174013535	RENI ASTUTI	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	15
23	174013521	RIA RAFIQA FAIM	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
24	174013549	RIFKY REZA SAPUTRA	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
25	174013563	RISALDY ALFIANSYAH	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	14
26	174013453	TIARA ISWARDANI	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	16
27	174013529	TRIANA TANTRY	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	13
28	174013536	VEREN MAREL OKTIKA BERU PERANGIN-ANGIN	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	13
29	174013572	VINA ELVA PRASTINA	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	P (2/2)	-	P (2/2)	13

Jumlah : 434

Evaluasi hasil *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa:

1. Kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar pada saat pandemic tetap berlangsung dengan standar perkuliahan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi yaitu sebanyak 16 kali tatap muka dengan perincian: 14 kali tatap muka memberikan teori, sesuai dengan kontrak perkuliahan pada saat pertemuan pertama kali. Dalam kontrak perkuliahan telah disepakati aturan perkuliahan, syarat untuk dapat mengikuti ujian akhir (UAS) adalah 80% hadir perkuliahan dari jumlah kehadiran dosen. Setiap mahasiswa di catat kehadirannya sesuai dengan evaluasi gambar aplikasi zoom (contoh gambar: 1 kehadiran terlampir). Selama kegiatan perkuliahan menggunakan aplikasi zoom, ada kendala yaitu, sering dihadapi oleh mahasiswa yang berada diluar jangkauan signal internet, sehingga mahasiswa absen dengan menggunakan aplikasi WA, kemudian bukti absen ini di screenshot oleh dosen (contoh gambar: 2 kehadiran terlampir). Dengan menggunakan data absensi aplikasi zoom dan aplikasi WA, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar masih dapat dilakukan dengan tatap muka.

Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi kehadiran mahasiswa dengan rata-rata kehadiran 15,9 tatap muka. Rata-rata kehadiran ini menunjukkan bahwa, mahasiswa selalu hadir dalam perkuliahan, sedangkan yang belum bisa hadir, disebabkan keadaan signal ditempat mahasiswa tersebut (rumah/daerah mahasiswa). Signal tidak tersedia atau signal tidak stabil, sehingga mereka tidak bisa mengakses zoom, namun tetap bisa memberikan informasi melalui aplikasi WA. Kombinasi aplikasi zoom dan aplikasi WA sangat membantu proses belajar yang selama ini saya laksanakan. Keterjangkauan signal menjadi kendala bagi mahasiswa yang tinggal di daerah pedalaman di mana tidak tersedia signal. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan dan pemerataan pendidikan.

2. Kehadiran dosen.

Seperti yang telah dijelaskan pada point 1, bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan standar operasional (SOP) perguruan tinggi, yaitu dengan adanya kontrak perkuliahan, maka kehadiran dosen pun harus 16 kali pertemuan, yaitu 14 kali tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi, maka secara langsung dosen akan hadir sebanyak 14 kali hadir dengan tatap muka dengan menggunakan aplikasi zoom. Kemudian 2 kali ujian yaitu UTS dan UAS. Bukti kehadiran dosen dapat dilihat pada contoh gambar nomor 1 dan gambar nomor 2 (terlampir). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran dosen tidak mengalami kendala, karena dosen dapat melakukan perkuliahan dari mana saja dapat dilakukan, tentunya dengan bantuan aplikasi zoom dan aplikasi WA.

3. Kemampuan mahasiswa.

Kemampuan mahasiswa dalam evaluasi/penelitian ini adalah merupakan capaian dari proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan Hasil akhir dari RPS, yaitu mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dalam kegiatan mereka nantinya setelah selesai kuliah. Dalam penelitian ini Matakuliah yang dievaluasi adalah seminar MSDM, oleh sebab itu mahasiswa mampu untuk membuat suatu artikel ilmiah yang dapat mereka manfaatkan sebagai tugas akhir mereka (skripsi).

Dan dipresentasikan dalam kegiatan perkuliahan kelas online menggunakan aplikasi zoom maupun WA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Eka Zuliana. (2011). Kegiatan *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) cukup efektif dan efisien karena dilakukan oleh dosen/guru dengan tetap melaksanakan tugasnya tanpa harus meninggalkan kelas. Demikian pula penelitian Haliza dan Ramli. (2017) menunjukkan peningkatan yang sangat efektif pada aktivitas belajar siswa, demikian pula aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan. Wagiran. (2012.) menyatakan bahwa manfaat penelitian adalah kontribusi hasil penelitian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat dirasakan baik oleh mahasiswa, dosen, maupun program studi yang bersangkutan. Manfaat hasil penelitian khususnya untuk perbaikan kualitas pendidikan dan/atau pembelajaran diuraikan secara jelas. Perlu juga dikemukakan manfaatnya bagi siswa, guru, komponen pendidikan terkait di sekolah, dan/atau dosen.

Pendapat Seri Erny Mulyani, dkk (2019.) bahwa dalam upaya memberikan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan langkah-langkah teknis mempublikasikannya di jurnal online atau OJS (Open Journal System), agar guru-guru Penjaskes yang tergabung dalam MGMP dapat lebih memahami dan memenuhi persyaratan untuk peningkatan profesionalitasnya. Suci Marselina (2018) hasil penelitian formal dipublikasikan melalui seminar, pengkajian ulang, analisis kebijakan, pendiseminasian dan sebagainya; salah satu bentuk yang paling populer adalah artikel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan hasil analisis data tersebut, dapat dikatakan bahwa, tujuan penelitian yaitu mengevaluasi kinerja pendidik (dosen) ditinjau dari *Classroom Action Research* dengan metode pembelajaran langsung terhadap mahasiswa kelas A1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan Semester Ganjil TA 2020/2021 dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan perkuliahan dalam keadaan pandemic Covid-19 masih dapat dilakukan dengan tatap muka secara daring (online) dengan menggunakan aplikasi zoom atau aplikasi yang mudah digunakan oleh dosen dan juga mahasiswa dan ditunjang dengan aplikasi WA. Kehadiran mahasiswa menunjukkan hasil yang sangat tinggi, terhadap perkuliahan menggunakan aplikasi zoom dan aplikasi WA.

Perkuliahan secara daring (online) telah dilakukan selama Indonesia mengalami pandemic Covid-19. Dengan kendala jaringan yang belum cukup dijangkau oleh mahasiswa yang berada diluar daerah pelaksana perkuliahan (kampus mereka). Oleh sebab itu, dosen dapat memberikan alternative kehadiran dengan metode pembelajaran lainnya, yaitu kombinasi beberapa aplikasi, misalnya aplikasi zoom dan aplikasi WA. Seperti evaluasi yang telah saya lakukan dalam penelitian ini.

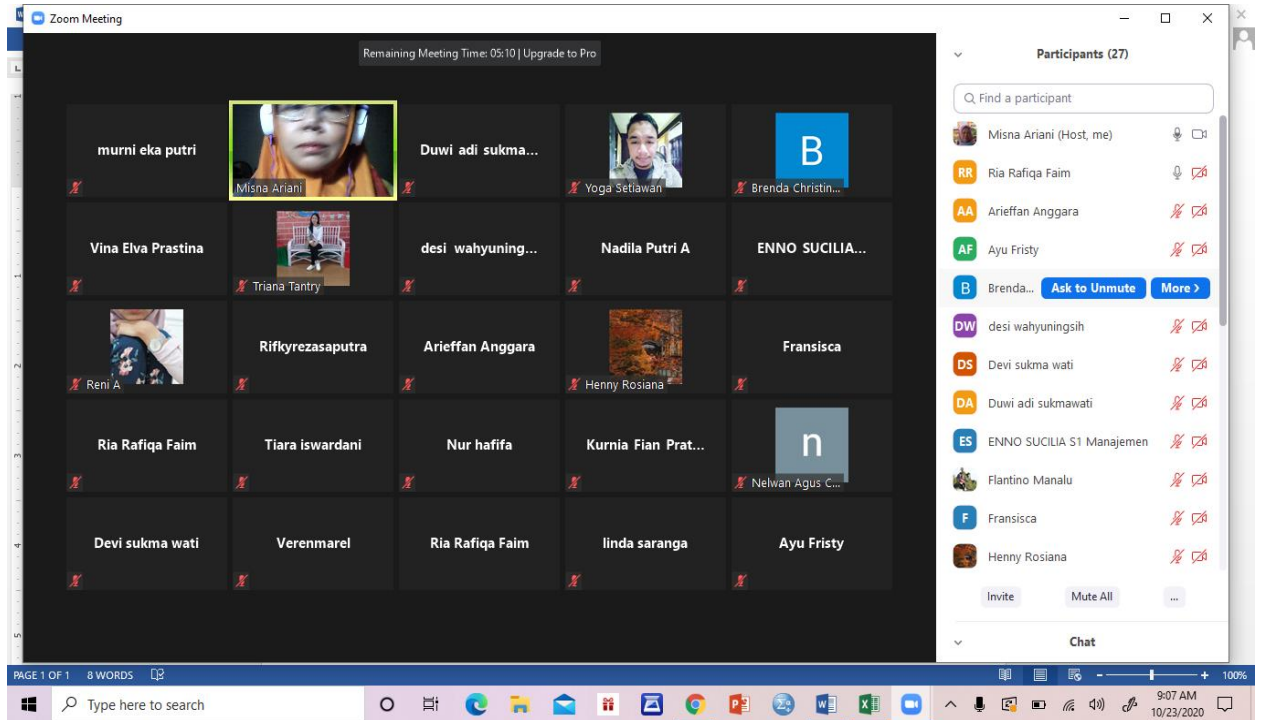
DAFTAR PUSTAKA

- Eka Zuliana. (2011). *Karya Tulis Ilmiah Terdekat Bagi Guru. Karya Ilmiah Sebagai Sarana Peningkatan Keprofesionalan Guru SD/MI*. 4 Oktober 2011.
- Haliza dan Ramli. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswakelas XI Ips SMA Negeri 10 Bombana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Pokok Sumberdaa alam. *Jurnal Pendidikan Geografi*., Volume 1 Nomor 1 April 2017.
- Hopkins,D. (1993.). *A Teacher's Guide to Classroom Reseach, 2nd ed.* Buckingham Philadelphia:: Operrn University Press.
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (1990.). *The Action Research Reader*. Victoria:: Deakin University.
- Kusumah, W & Dwitagama,D. (2010.). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:: PT Indeks.
- Musfiqon. (2012.). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta:: PT Prestasi Putakakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 1 tahun 2010 Tentang Disiplin Kerja*. (2010).
- Seri Erny Mulyani, Lalu Hulfian, Isyani, Intan Primayanti, Susi Yundarwati. (2019.). Pendampingan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Open Journal System (OJS) Pada Guru MGMP Olahraga Lombok Timur. *Abdi Masyarakat*., <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/PB/issue/archive>. Vol 1 No.1 Juni 2019 P-ISSN:2715-8799 e-ISSN: 2715-9108.
- Suci Marselina. (2018.). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas XI MAN I KotaSungai Penuh. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*., Vol. 4. No. (1) Mei 2018.
- Sugiyono. (2017.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung.: Alfabeta.
- Trianto. (2007.). *Model Pembelajaran dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wagiran. (2012.). *Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas. Disampaikan dalam Pelaitah Tindakan Kelas, Pengembangan Instrumen, dan Analisis Data bagi Guru-guru SMK Provinsi Kalimantan Selatan*. Program Pascasarjana UNY, 7 Oktober 2012.

LAMPIRAN 1:

CONTOH GAMBAR 1: ABSENSI KEHADIRAN MAHASISWA VIA APLIKASI ZOOM.

ABSEN SEMINAR SDM TANGGAL 23 OKTOBER 2020, JUMAT JAM 08.30-10.00.
MANAJEMEN A1



CONTOH GAMBAR 2: ABSENSI KEHADIRAN MAHASISWA VIA APLIKASI WA.

